

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
MINIMARKET CEMARA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**MELIANI PUTRI
NIM.15622065**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)
TANJUNGPINANG**

2019

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
MINIMARKET CEMARA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**MELIANI PUTRI
NIM.15622065**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN (STIE)
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
MINIMARKET CEMARA
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :


Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
TanjungPinang

Oleh:


Meliani Putri
NIM. 15622065

Menyetuju

Pembimbing Pertama


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK.8804900016/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua


Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak., CA
NIDN.1029127801/Lektor

Mengetahui,
Ketia Program Studi,


Sri Kurnia, SE, Ak, M.Si, CA
NIDN.1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul
**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
MINIMARKET CEMARA
TANJUNGPINANG**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Meliani Putri
NIM : 15622065


Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Tahun Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian


Ketua,


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK.8804900016/Asisten Ahli

Sekretaris,


Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., Ca
NIDN.1020037101/Lektor

Anggota,


Rachmat Chartady, S.E., M.Ak
NIDN.1021039101/Asisten Ahli

Tanjungpinang,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua


Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak.CA
NIDN.1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Meliani Putri
NIM : 15622065
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.27
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Minimarket Cemara Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Desember 2019

Penyusun



MELIANI PUTRI

NIM.15622065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk ...

- Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang

Untuk Ayahku Ajizal dan Ibuku Irnawida, apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

- Kakak dan Adik tercinta

Untuk kakakku Apriliani dan adikku Nur sajidah, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS Ar Ra'd : 11)

“Life is jouerney to be experienced, not a problem to be solved”

(Winnie The Pooh)

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses
Tapi Tuhan menyuruh kita untuk berjuang tiada henti”

(Emha Ainun Nadjib)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Minimarket Cemara Tanjungpinang”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomis di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Yang telah membantu tercapainya penelitian ini. Ucapan terimakasih ini terutama ditujukan kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. sekaligus menjadi Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E. M.Si., Ak., CA Selaku Wakil Ketua I dan Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Ak., M.Si., CA Selaku Wakil Ketua II dan Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Meidi Yanto, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang meluangkan waktu untuk membimbing, membantu dan memberikan kritik serta saran demi selesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang karena telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kepada seluruh staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang karena telah membantu saya dalam mengurus ketentuan penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Uli Nurhayati selaku pemilik UMKM Minimarket Cemara yang telah memberikan waktunya dan memberikan data-data yang diperlukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada sahabat tersayang (Yurisa, Suci Larasati, Ruliyani Pratiwi, Auliya Trisna Prameswari, Novita Fransiska, Vera Apriyanti, Sanalia, Ika Sri Dwi Reni) dan yang lainnya yang tidak dapat dijelaskan satu-persatu.
10. Seluruh teman-teman angkatan tahun 2015 khususnya teman-teman pagi 2 akuntansi. Terimakasih untuk kebersamaannya selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi

kelanjutan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan.

Tanjungpinang, Desember 2019

Penulis

MELIANI PUTRI

NIM: 15622065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Akuntansi	10
2.1.2 Akuntansi Keuangan.....	14
2.1.3 Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	25
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	26
2.1.6 Usah Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)	34
2.2 Kerangka Pemikiran	39
2.3 Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Jenis Data	45
3.2.1 Data Primer	45
3.2.2 Data Sekunder.....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.2 Visi dan Misi	49
4.2.1 Visi.....	49
4.2.2 Misi	49
4.3 Struktur Organisasi.....	49
4.4 Pembahasan.....	52
4.4.1 Penyusunan Laporan Keuangan Minimarket Cemara	52
4.4.2 Penyajian Laporan Keuangan UMKM Minimarket Cemara Berdasarkan SAK ETAP	60
4.4.3 Kendala Bagi Perusahaan Dalam Menyusun Laporan Keuangan	
	67
BAB IV PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	54
Tabel 4.2 Laporan Pemasukan Harian	57
Tabel 4.3 Laporan Pengeluaran Harian	63
Tabel 4.4 Laporan Neraca	66
Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi	68
Tabel 4.6 Laporan Perubahan Ekuitas	69
Tabel 4.7 Laporan Arus Kas	70

ABSTRAK

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA MINIMARKET CEMARA TANJUNGPINANG

Meliani Putri, 15622065. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. melianiptr04@gmail.com.

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian yang dilakukan pada Usaha Minimarket yang berada di Tanjungpinang.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berupa laporan manual (laporan pendapatan harian) yang terdapat pada Minimarket Cemara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Minimarket Cemara tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK ETAP. Kendala yang ditemui adalah kurangnya pemahaman pemilik usaha dalam penerapan sistem akuntansi pada proses pencatatan laporan keuangan. Menyebabkan pihak eksternal maupun internal sulit untuk mengetahui laba bersih atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

PenerapanSAK ETAP ini dilakukan untuk memberikan bentuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan pada UMKM Minimarket Cemara serta pihak eksternal dapat memberikan kontribusi mengenai seluruh sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan prosedur akuntansi kepada pelaku UMKM.

Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan, SAK ETAP

Referensi : 21 Buku (2009-2016), 4 Jurnal dan 1 Undang-Undang

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto, SE.M.,Ak

Dosen Pembimbing II: Charly Marlinda,S.E.,M.Ak.,CA

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMPOSITION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON ENTITY FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY (SAK ETAP) IN MINIMARKET OF CEMARA TANJUNGPINANG

Meliani Putri, 15622065. Accounting. The College of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang. melianiptr04@gmail.com.

This research is to find out the application of accounting based on SAK ETAP in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Research conducted at the Minimarket Business in Tanjungpinang.

This research uses a qualitative method using descriptive. The data used consists of manual reports (daily income reports) available in Cemara Minimarket.

The results of this study indicate that the SME Minimarket Cemara does not make records based on the accounting system that applies to SAK ETAP. The obstacle encountered is the lack of understanding of business owners in applying the accounting system in the process of recording financial statements. Causing external and internal parties is difficult to know the net profit or profits derived by the company.

The application of SAK ETAP is to provide a form of recording transactions and financial reports at Cemara Minimarket MSMEs and external parties can contribute to the entire financial recording system in accordance with accounting procedures for MSME actors.

Keywords: MSME, Financial Statements, SAK ETAP

Reference : 21 Books (2009-2016), 4 Journal and 1 Constitution
Lecture I : Meidi Yanto, SE.M.,Ak
Lecture II : Charly Marlinda,S.E.,M.Ak.,CA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya kebutuhan hidup manusia bertambah. Oleh karena itu, ekonomi secara terus menerus meningkat mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu Negara yaitu seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi dan sebagainya. Jika hal ini ditangani dengan tepat, maka suatu Negara akan mengalami keadaan ekonomi yang stabil, mempengaruhi kesejahteraan penduduk yang ada di Negara tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi UMKM yaitu sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama kepada mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian.

UMKM berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya. Dalam melakukan perubahan atau inovasi untuk meningkatkan persaingan maka diperlukan dukungan dari pemerintah yaitu

bisa dengan dukungan dalam bentuk pembinaan SDM bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dana bantuan dan pengadaan alat yang dapat membantu operasional usaha kecil. Namun hal itu tidak dapat berjalan lancar jikalau hanya pemerintah saja yang melakukan kegiatan pembinaan UMKM tanpa ada kerja sama dari pihak yang terkait.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi jika harus melakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan yang dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang tersebut untuk atau dialokasikan dari kegiatan usaha maupun non usaha. Kebanyakan pelaku usaha hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja, mereka kurang atau tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang kas.

Akuntansi dikenal adanya standar yang harus dipatuhi dalam pembuatan laporan keuangan. Standar tersebut dibutuhkan karena banyaknya pengguna laporan keuangan. Namun jika tidak adanya standar, perusahaan bisa saja menyajikan laporan keuangan yang dimiliki sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Hal ini tentunya akan menjadi masalah bagi para pengguna karena dapat menyulitkan untuk memahami laporan keuangan yang tersebut.

Laporan keuangan meruoakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yang

mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian terhadap kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayai kepada mereka.

Penyusunan laporan keuangan menjadi hal penting yang harus disusun oleh suatu unit. Laporan keuangan yang disusun berfungsi untuk sebagai alat informasi yang menghubungkan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan (Hery 2016).

Bagi pihak internal laporan keuangan dapat berfungsi sebagai media untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memantau perkembangan perusahaan tersebut. Sedangkan bagi pihak eksternal yang memiliki pertimbangan dengan laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi dalam pertimbangan dalam pemberian modal. Perusahaan berskala besar maupun kecil seperti UMKM tentunya harus menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Standar penyusunan laporan keuangan diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut (Kasmir 2015) laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini dilakukan bertujuan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi

manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Dengan akuntansi yang cukup memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat yang lainnya. Pentingnya peranan ilmu akuntansi dalam Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usaha yang baik. Bahkan ada juga perusahaan yang tidak melakukan pencatatan keuangan. Para pelaku Usaha Kecil Dan Menengah biasanya hanya menyajikan pembukuan sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit untuk diketahui, sehingga pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit untuk diperoleh, dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berbagai macam keterbatasan yang dihadapi oleh pelaku usaha mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau pembukuan, kurang rajin dan disimpin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada 17 juli 2009

dan berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP diperuntukan bagi perusahaan berskala kecil seperti UMKM untuk memudahkan pelaku usaha kecil dalam proses penyusunan laporan keuangan sendiri. Laporan keuangan menurut SAK ETAP meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Sesuai dengan ruang lingkup didalam SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan ditetapkannya standar tersebut, perusahaan diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya, sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong perusahaan yang lebih baik.

Penerapan Standar Akuntansi oleh Dewan Standar Akuntansi Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menjelaskan bahwa perubahan-perubahan yang terdapat pada SAK ETAP sebagai bentuk SAK yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Umum yang lebih rumit, SAK ETAP ini sebagai alternatif standar akuntansi keuangan yang bisa diterapkan oleh koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami.

Laporan keuangan SAK ETAP berbeda dengan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.1 yang mengatur penyajian laporan keuangan. Untuk

penyajian laporan keuangan yang menggunakan SAK ETAP lebih sederhana, didalam laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Minimarket Cemara adalah perusahaan yang menyediakan berbagai macam kebutuhan rumahan. Dalam perkembangan perusahaan selama kurang lebih 5 (lima) tahun, permasalahan umum pada perusahaan ini adalah dalam hal pencatatan laporan keuangan, pencatatan laporan keuangan yang dilakukan hanya menggunakan pencatatan manual. Melalui pencatatan secara manual tersebut, perusahaan hanya dapat mengetahui laba rugi perusahaan perbulanya.

Permasalahan khusus pada perusahaan ialah, perusahaan belum menyediakan laporan keuangan yang berstandar akuntansi, dikarenakan perusahaan dikelola oleh keluarga dan kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi membuat perusahaan ini hanya menggunakan pencatatan secara manual.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA MINIMARKET CEMARA TANJUNGPINANG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Minimarket Cemara?
2. Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Pada Minimarket Cemara

Dalam Menerapkan SAK ETAP?

3. Apa Saja Kendala-Kendala Yang Dihadapi Minimarket Cemara Dalam Menerapkan SAK ETAP?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Minimarket Cemara yang penyusunan laporannya hanya 1 periode, yaitu penyusunan laporan keuangan pada tahun 2018. Laporan keuangan yang ingin di susun adalah Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penyusunan Laporan Minimarket Cemara.
2. Untuk Mengetahui Penyusunan Laporan Keuangan Pada Minimarket Cemara Berdasarkan SAK ETAP.
3. Untuk Mengetahui Kendala-Kendala Apa Saja Yang Dihadapi Minimarket Cemara Dalam Menerapkan SAK ETAP.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dibidang ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu secara sistematis serta berusaha memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan metode ilmiah sehingga manunjang pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya tentang rancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan, serta memberi rancangan penyusunan laporan keuangan pada Minimarket Cemara berdasarkan SAK ETAP, sehingga kedepannya lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan.

c. Bagi pihak lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian mata perkuliahan terutama yang berkaitan dengan akuntansi khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian teori yang relevan dengan tipok penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi teoritis dalam melakukan penelitian, kerangka penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran – saran yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang lain dan dapat dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut (Bahri 2016) Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut (Pura. R 2012) merupakan suatu proses, seni atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan suatu kejadian atau transaksi keuangan pada perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Suradi 2009) Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang

mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan.

Menurut (Reeve 2009) mendefinisikan akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan yang berguna untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas operasional dan kondisi-kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Menurut (Hasanuh 2011) akuntansi adalah sebuah proses dan terdapat tiga aktivitas dalam akuntansi, antara lain:

1. Identifikasi (*Identifying*)

Aktivitas ini adalah mengidentifikasikan segala transaksi yang terjadi untuk membedakan apakah transaksi tersebut merupakan transaksi ekonomi atau bukan.

2. Pencatatan (*Recording*)

Setelah dilakukan identifikasi dan memisahkan transaksi ekonomi dan non ekonomi, maka setelah itu pencatatan harus dilakukan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pencatatan segala transaksi ekonomi secara kronologis dan sistematis dengan memakai asumsi dasar satuan uang (*moneter*).

3. Pengkomunikasian Informasi (*Communicating*)

Pada aktivitas ini adalah proses pembuatan laporan dari hasil pencatatan transaksi ekonomi dan didistribusikan kepada para pemakai informasi akuntansi, baik internal maupun eksternal.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses pencatatan yang menyajikan suatu informasi hingga laporan

yang berkaitan dengan segala aktivitas keuangan yang dilakukan perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manager, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya.

2.1.1.3 Pengguna Informasi Akuntansi

Menurut (Hasanuh 2011) didalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Dasar Teori dan Praktek”. Semakin tinggi tingkat pengguna informasi akuntansi maka akan memotivasi pemilik untuk menyediakan informasi yang semakin lengkap dan dalam. Pengguna informasi akuntansi ini dalam bukunya ada 6 pengguna informasi akuntansi, yaitu:

1. Investor

Pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui seberapa jauh kinerja perusahaan dengan harapan dividen yang diterima. Dengan laporan keuangan pula pemegang saham bisa melihat pergerakan nilai sahamnya dan memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga investor dapat mengambil keputusan apakah akan terus berinvestasi atau menghentikan.

2. Manajemen

Manajemen perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebagai langkah sebelum pengambilan keputusan secara menyeluruh yang berkaitan

dengan strategi dan pencapaian tujuan perusahaan dan pengembangannya.

3. Kreditur

Bagi pemberi kredit seperti bank, perusahaan leasing, investment fund juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam hal pemberian kredit atau pinjaman. Laporan keuangan adalah informasi paling penting untuk menunjukkan apakah perusahaan layak diberi kredit atau tidak. Barangkali kreditur akan melihat kondisi likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas perusahaan.

4. Karyawan Atau Serikat Kerja

Karyawan sangat berharap bahwa dirinya akan terus bekerja pada perusahaan. Untuk memastikan hal tersebut mereka perlu tahu kondisi perusahaan yang berkaitan dengan pemberian bonus perusahaan tahunan.

5. Pemerintah

Laporan keuangan bagi pemerintah bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan telah membayar pajak sesuai dengan undang-undang penetapan pajak berdasarkan keuntungan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, semakin banyak keuntungan yang didapat, semakin banyak pula yang harus disetor kepada pemerintah.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Laporan keuangan digunakan sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi lainnya.

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dimana laporan ini ditujukan untuk pihak-pihak luar seperti pemegang saham, pajak dan lain-lain. Akuntansi keuangan yaitu salah satu bidang akuntansi yang berkaitan dengan transaksi-transaksi keuangan yang khususnya berhubungan dengan perubahan asset, ekuitas maupun kewajiban perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan kegiatan yang meliputi proses pencatatan hingga penganalisaan data-data keuangan perusahaan dan produk yang dihasilkan dari kegiatan tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini terdiri dari pelaporan keuangan yang digunakan untuk kepentingan pihak internal maupun untuk kepentingan pihak eksternal.

Salah satu fungsi dari akuntansi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan laporan yang dibuat, sehingga dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan dan perubahan apa saja yang telah terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh manajemen karena dapat membantu untuk membuat atau mengambil keputusan, yang nantinya keputusan tersebut dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.

Beberapa fungsi akuntansi secara umum yang diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menghitung laba maupun rugi yang telah didapat oleh perusahaan;
2. Untuk memberikan informasi yang dapat berguna bagi manajemen perusahaan;

3. Dapat membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan;
4. Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam aktivitas yang terjadi pada perusahaan.
5. Dan untuk membantu perusahaan dalam mencapai target yang sebelumnya telah ditentukan.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh entitas. Laporan keuangan yang disajikan harus disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintah yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau untuk dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.

Dalam menganalisa laporan keuangan, seorang analisis harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan, serta masalah-masalah yang timbul dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Menurut PSAK No.1 Pasal 7 (Ikatan Akuntan Indonesia 2012) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi

penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia 2012) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya”.

(Sugiyono 2016) memaparkan di dalam bukunya mengenai laporan keuangan adalah sebagai berikut “Laporan Keuangan pada perusahaan merupakan hasil dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan”.

Menurut (Hery 2016) Laporan Keuangan ialah merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Jumingan 2011) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang

digunakan untuk menggambarkan kinerja sebuah perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Menurut (Hery 2016) tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Menurut kasmir (Kasmir 2015) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang digolongkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta), berupa aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia 2016) dalam bab 2 paragraf 2.1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi suatu kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sementara itu, menurut SAK No 1, ada beberapa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
2. Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan;

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

2.1.3.3 Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP pada bab 3 paragraf 12. Laporan keuangan entitas meliputi:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan;
 - (i) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - (ii) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
4. Laporan arus kas;
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi yang jelas.

Penjelasan mengenai komponen laporan keuangan entitas, yaitu:

1. Neraca

Menurut (Kasmir 2015) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut (Munawir 2010) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Berdasarkan (Ikatan Akuntan Indonesia 2016) bab 4 paragraf 4.2 neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c) Persediaan;
- d) Property investasi;
- e) Aset tetap;
- f) Aset tidak berwujud;
- g) Utang usaha dan utang lainnya;
- h) Asset dan kewajiban pajak;
- i) Kewajiban diestimasi;
- j) Ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2015). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut (Pura. R 2012) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuangan pada satu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;

- d. Beban pajak;
- e. Laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut (Pura. R 2012) laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu.

Dalam SAK ETAP bab 6 paragraf 6.3 mengatakan, informasi yang disajikan dalam laporan ekuitas adalah:

- 1) Laba atau rugi untuk periode;
- 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai bab 9 tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan;
- 4) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - a. Laba atau rugi;
 - b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
 - c. Jumlah investasi, disiden dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah model saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Menurut (Pura. R 2012) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu.

Dalam SAK ETAP bab 7 paragraf 7.3 entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian atau jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dalam SAK ETAP bab 8 paragraf 8.2 menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraph 8.5 dan 8.6;
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan;

- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.3.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia 2016) laporan keuangan berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang diterapkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai atau pengguna. Maksudnya, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan atau membingungkan, menyajikan fakta yang jujur , serta dapat diverifikasi.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.1.3.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2015) laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan disusun berdasarkan data historis yang kejadiannya (transaksi) sudah berlalu atau sudah terjadi;
- 2) Dalam laporan keuangan kadang-kadang terdapat pendapat pribadi (*personal judgement*);
- 3) Laporan keuangan yang disusun atas dasar konsep perusahaan akan berjalan secara berkelanjutan (*goingconcern*), menyajikan nilai buku (book value) aktiva tetap berdasarkan harga perolehannya yang belum tentu sama dengan harga sekarang;
- 4) Laporan keuangan tidak dapat menyajikan berbagai faktor yang tidak dinyatakan dalam satuan uang. Misalnya, reputasi atau prestasi perusahaan (*goodwill*);
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif terhadap ketidakpastian penilaian suatu pos, yang biasanya memilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil;
- 6) Adanya berbagai alternative metode akuntansi menyebabkan terjadinya

perbedaan dalam penilaian terhadap sumber-sumber ekonomi dan ketidaksesuaian antar perusahaan;

- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis akuntansi tersebut.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Indonesia telah memiliki standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia.

Definisi standar akuntansi menurut (Mulya 2010) adalah aturan-aturan yang mengukur tentang perlakuan akuntansi yang dituangkan dalam sebuah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan menurut (Bahri 2016) bahwa standar akuntansi keuangan ialah untuk mengatur bagaimana peristiwa-peristiwa ekonomi yang dilaporkan.

Menurut (Bahri 2016) tujuan disusunnya standar akuntansi keuangan antara lain:

1. Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan riabile;
2. Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusunan;
3. Memudahkan auditor dalam mengaudit;
4. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan keuangan entitas yang berbeda;

5. Karena penggunaan laporan keuangan banyak pihak, sehingga penyusunan tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

Menurut (Dwi Martani 2012) akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Bermacamnya pihak eksternal dengan tujuan mendetail bagi masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam pembuatan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang bisa dijadikan acuan baik oleh penyusun maupun oleh penerima laporan keuangan.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Pengertian standar akuntansi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik atau SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia 2016) yaitu standar yang dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan;
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal, atau

- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Menurut (Bahri 2016) menyatakan bahwa manfaat dari SAK ETAP adalah:

1. Dengan adanya SAK ETAP, diharapkan perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangan sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pembangunan usaha;
2. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya;
3. Memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.5.1 Pengakuan

Entitas umumnya menerapkan kriteria pengakuan pendapatan dalam bab ini secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada tiap komponen yang dapat didefinisikan dari suatu transaksi tunggal jika hal ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Misalnya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih secara bersama-sama ketika keduanya terhubung sehingga efek komersial tidak dapat dipahami tanpa mengacu pada rangkaian transaksi secara keseluruhan. Misalnya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih ketika entitas tersebut menjual barang dan (pada saat yang sama) membuat perjanjian yang terpisah untuk pembelian kembali barang

pada periode selanjutnya, maka hal tersebut meniadakan efek substantif dan transaksi.

Pengakuan yakni proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi, menyatakan:

- a. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan;
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

- a. Relevansi
Informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- b. Definisi
Item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
- c. Realibilitas
Informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.
- d. Dapat diukur
Item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara

andal, karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur.

Metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi ada dua, yaitu:

1. *Cash Basis*

Dalam metode *cash basis*, pendapatan diakui ketika kas diterima, artinya perusahaan mencatat pendapatan ketika kas masuk atau diterima. *Cash basis* merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata akuntansi *cash basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan.

Cash basis akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima, misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatatkan seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar akrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang dipakai *cash basis* maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi.

2. *Accrual Basis*

Accrual Basis adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Menyediakan informasi yang lebih handal dan terpercaya tentang seberapa besar suatu perusahaan mengeluarkan uang atau menerima uang dalam setiap bulannya. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pencatatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan *accrual basis* lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan.

Teknik *accrual basis* memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau uang keluar dimasa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Jadi, *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

2.1.5.2 Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur asset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dalam pengukuran pendapatan yang diterapkan laporan keuangan adalah berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau harus diterima.

Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilaiwajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

2.1.5.3 Penyajian

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dan transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2.1.5.4 Pengungkapan

Pengungkapan adalah sebuah proses akuntansi dimana entitas menunjukkan atau mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa;
- b. Jumlah tiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk yang timbul dari:
 - i) Penjualan barang;

- ii) Penyediaan jasa;
- iii) Harga;
- iv) Royalti;
- v) Dividen;
- vi) Jenis pendapatan signifikan lainnya.

2.1.5.5 SAK ETAP Catatan Atas Laporan Keuangan (Bab 8)

1. RUANG LINGKUP

8.1 Bab ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2. STRUKTUR

8.2 Catatan atas laporan keuangan harus:

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6;
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

8.3 Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang

hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

8.4 Secara normal urutan penyajian atas laporan keuangan adalah sebagai berikut, yaitu:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP (lihat paragraph 3.3);
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (lihat paragraph 8.5);
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan setiap komponen laporan keuangan dan penyajian urutan pos-pos tersebut;
- d) Pengungkapan lain

3. PENGUNGKAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

8.5 dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan:

- a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan;
- b) Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

4. INFORMASI TENTANG PERTIMBANGAN

8.6 Entitas harus mengungkapkan pertimbangan secara terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi (lihat paragraph 8.7) dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan atau catatan atas laporan keuangan lainnya yang digunakan manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang

mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

5. INFORMASI TENTANG SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

8.7 Entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang informasi mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain untuk mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat asset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya. Terkait asset dan kewajiban tersebut, catatan atas laporan keuangan harus memasukkan rincian tentang:

- a) Sifat; dan
- b) Jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.

2.1.6 Usah Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)

2.1.6.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku, namun dalam kamus dan ensiklopedi bahasa Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 1 menyebutkan:

1. Usaha Mikro adalah udaha produktif milik orang perorangan dan atau badan

usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini;

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang;
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut (Tambunan 2012) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Menurut (Primana 2009) definisi UMKM adalah kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia seperti industry manufaktur, agribisnis dan sumberdaya manusia. Dalam arti mengindikasikan bahwa UMKM

mengandung arti pemulihan perekonomian Indonesia melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha milik perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

2.1.6.2 Kriteria UMKM

Kriteria untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga telah disebutkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Pasal 6 yang isinya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut (Syamsuddin 2009) berdasarkan total asset, total penjualan, dan status usaha, kementerian koperasi, usaha kecil dan menengah, mengelompokkan UMKM menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100.000.000;
2. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b) Usaha yang dimiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000
 - c) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah;
 - d) Berbentuk usaha yang dimiliki seorang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

3. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp. 200.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha;
- b) Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah;
- c) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang berbadan hukum atau badan usaha yang bukan berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut badan pusat statistik jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut:

1. Usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1 sampai 4 tenaga kerja;
2. Usaha kecil terdiri dari 5 sampai 19 tenaga kerja;
3. Usaha menengah terdiri dari 20 sampai 99 tenaga kerja;
4. Usaha besar terdiri dari 100 tenaga kerja atau lebih.

2.1.6.3 Jenis-Jenis UMKM

Menurut (Faqihudin 2011) di Indonesia jenis UMKM terbagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. Usaha Perdagangan

Yang termasuk usaha perdagangan yaitu seperti agen koran atau majalah, agen sepatu, agen pakaian, pengencer minyak, kebutuhan pokok, pengencer

buah-buahan, pengumpul barang-barang bekas, pedagang kaki lima dan sebagainya.

2. Usaha Pertanian

Yang termasuk dalam usaha pertanian adalah seperti pembibitan buah-buahan dan sayur sayuran, peternakan ayam, peternakan sapi, tambak udang, kolam ikan dan sebagainya.

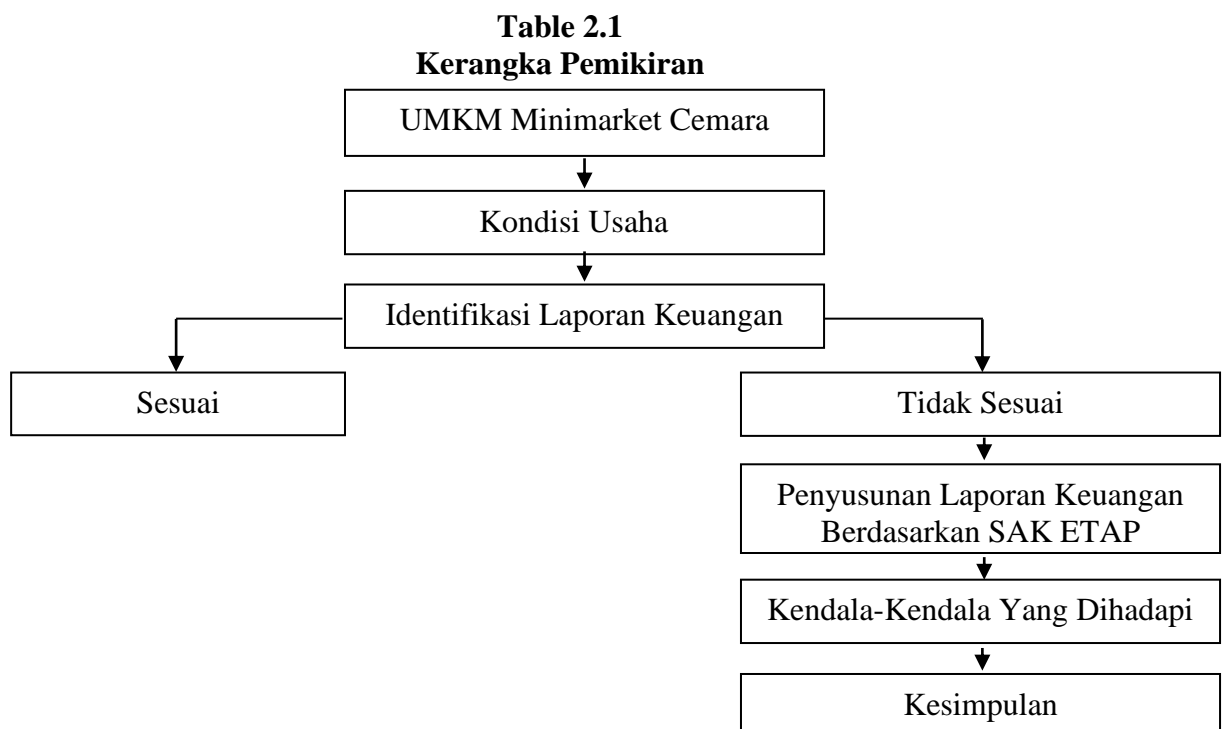
3. Usaha Industri

Yang termasuk dalam usaha industri seperti industri makanan dan minuman, industri pertambangan, industri pengrajin atau konveksi dan sebagainya.

4. Usaha Jasa

Yang termasuk kedalam usaha jasa seperti jasa konsultan, jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan, bengkel, restoran dan sebagainya.

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. (Fadlol, Kartini, dan Kantun 2018)

Judul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza Mart Jember Periode 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan Oryza Mart Jember periode 2017 dengan SAK ETAP 2016. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Oryza Mart Jember pada periode 2017 masih belum memenuhi kelengkapan menurut SAK ETAP. Oryza Mart belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dan hanya menyusun 3 laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Ketidaksesuaian juga terdapat didalam neraca, yaitu belum ada klasifikasi terpisah antara peralatan toko dan peralatan kantor, gedung dan tanah. Selain itu, Oryza Mart belum memisahkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

2. (Anggraini dan Maryati 2017)

Judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Pengrajin Meubel Rotan Manau Indah Lubuk Linggau”. Dalam penelitian ini terdapat banyak hal yang harus disesuaikan dengan SAK ETAP yang belum membuat jurnal umum,

buku besar, neraca saldo, penyesuaian dan neraca saldo setelah disesuaikan dengan tepat. Meubel Rotan Manau Indah Lubuk Linggau belum menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan perubahan modal maka berikut ini akan disajikan siklus akuntansi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, jurnal penyesuaian, membuat neraca saldo setelah penyesuaian dan tahap terakhir pembuatan Pelaporan Keuangan.

3. (Pratiwi, J. Sondakh, dan Kalangi 2014)

Judul “Analisis Penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan”. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen kepada pihak eksternal maupun internal. Melihat pentingnya dari segi kegunaan, laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar yang berlaku agar dapat diinterpretasikan dengan konsep dan pemahaman yang sama oleh para penggunanya. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum cukup menyulitkan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang hanya berpengetahuan akuntansi minim dalam menyusun laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) hadir dengan tujuan untuk mengakomodir kebutuhan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam penyelenggaraan usahanya seperti UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. PT. Nichindo merupakan usaha menengah yang bergerak di bidang pengelolaan

dan ekspor ikan kayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2011 dan 2012, menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan menyusun komponen laporan keuangan lainnya dan mengungkapkan kebijakan akuntansi perusahaan dalam CALK.

4. (Apyanto, Khairani, dan Pratiwi 2012)

Judul “Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani). Penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini dilakukan pada pengusaha Budi Baya Lele Mariani yang berada didaerah Sekojo Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budi Daya Lele Mariana tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK ETAP. Kendala yang ditemui memberikan penyimpangan dalam mengembangkan usaha Budi Daya Lele ini dan penyelesaian kendala yang ada membutuhkan pihak eksternal yang lebih memahami mengenai akuntansi pada sistem laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP. Sehingga penerapan SAK ETAP pada Budi Daya Lele Mariani serta pihak eksternal dapat memberikan kontribusi mengenai seluruh sistem pencatatan keuangan yang sesuai prosedur akuntansi kepada

pelaku UMKM.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Babajide 2012) yang berjudul *Effects of Microfinance on Micro and Small Enterprises (Mses) Growth in Nigeria*. Tujuannya untuk menyelidiki efek keuangan mikro pada pertumbuhan usaha mikro dan kecil di Nigeria. Tujuannya adalah: satu, untuk menguji pengaruh praktik administrasi pinjaman yang berbeda (dalam hal ukuran pinjaman dan jangka waktu pinjaman) pada kriteria pertumbuhan usaha kecil. Kedua, untuk menguji kemampuan Keuangan Mikro-Bank (MFB) (mengingat besarnya pinjaman dan tingkat bunga yang dibebankan) terhadap transformasi bisnis mikro menjadi usaha kecil formal. Makalah ini menggunakan data panel dan analisis regresi berganda untuk menganalisis survei terhadap 502 perusahaan yang dipilih secara acak yang dibiayai oleh bank keuangan mikro di Nigeria. Kami menemukan bukti kuat bahwa akses ke keuangan mikro tidak meningkatkan pertumbuhan usaha mikro dan kecil di Nigeria. Namun, karakteristik tingkat perusahaan lain seperti ukuran bisnis dan lokasi bisnis, ditemukan memiliki efek positif pada pertumbuhan perusahaan. Makalah ini merekomendasikan rekapitalisasi bank-bank Keuangan Mikro untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha kecil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk melihat pencatatan akuntansi yang ada dan menjadi sebuah laporan keuangan yang akan disesuaikan dengan landasan hukum dan standar yang berlaku umum yaitu SAK ETAP.

Menurut (Sugiyono 2016) menjelaskan tentang pengertian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian ataupun hasil penelitian. Menurut (Nazir 2014) menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Jenis Data

Berdasarkan sumber yang di dapat, dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Menurut (Sadarmayanti & Hidayat 2011) data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama (biasanya melalui angket, wawancara, jajak pendapat dan lainnya).

Menurut (Sugiyono 2016) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada UMKM minimarket.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan ataupun literature yang mempunyai hubungan dalam penelitian yang sifatnya melengkapi dan mendukung data primer. Pengertian data sekunder menurut (Sugiyono 2016) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada perusahaan ini adalah data laporan keuangan perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2016) teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang ditelitinya, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan antara penulis dengan pihak informan untuk mendapatkan data yang diperlukan dari perusahaan tersebut, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan bebas baik berstruktur maupun tidak berstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung atau kunjungan ke objek yang diteliti untuk mengamati dan mengetahui fenomena yang terjadi pada perusahaan lebih jelas.

3. Studi pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan dengan membaca atau mengumpulkan literature, baik buku, jurnal, internet, dokumentasi maupun karya tulis lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian atau topik atau variabel penelitian tersebut.

3.4 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode dengan menyusun data yang diperoleh kemudian di interpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecah masalah yang dihadapi.

Berikut metode analisis dari penelitian ini:

- a. Mempelajari dan menganalisis penyajian laporan keuangan yang lengkap;
- b. Mengumpulkan data dan seluruh informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan UMKM Minimarket Cemara khususnya tahun 2018;
- c. Mempelajari dan menganalisis penyusunan laporan keuangan UMKM

Minimarket Cemara;

- d. Melakukan penyajian laporan keuangan UMKM Minimarket Cemara dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP;
- e. Menyusun laporan keuangan Minimarket Cemara menggunakan SAK ETAP;
- f. Menganalisis penyusunan laporan keuangan UMKM Minimarket Cemara yang disesuaikan dengan SAK ETAP;
- g. Melakukan analisis kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan;
- h. Menarik kesimpulan dan memberikan saran bagi pengembangan dan kemajuan usaha perusahaan khususnya dalam penyajian dan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi, dan Sri Maryati. 2017. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Pengrajin Kecil Meubel Rotan Manau Indah LubukLinggau." 3(2).
- Apryanto, Juhanda, Siti Khairani, dan Raisa Pratiwi. 2012. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK ETAP PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani)." (x).
- Babajide, Abiola. 2012. "Effects of Microfinance on Micro and Small Enterprises (Mses) Growth in Nigeria." 2(3): 463–77.
- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andy.
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadlol, M Ainul, Titin Kartini, dan Sri Kantun. 2018. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA ORYZA MART JEMBER PERIODE 2017." 12: 270–76.
- Faqihudin, A. M & M. 2011. *Pengelolaan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Hasanuh, N. 2011. *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hery. 2016. "Analisis Laporan Keuangan." In *Analisis Laporan Keuangan*,. Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Jakarta: IAI *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: IAI.
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulya, Hardi. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir. 2010. Jakarta: Salemba Empat *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, Ade Astalia, Jullie J. Sondakh, dan Lintje Kalangi. 2014. "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan." 2(3): 254–65.
- Primana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Pura. R. 2012. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Erlangga.
- Reeve, J. M. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadarmayanti & Hidayat, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2016. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Suradi. 2009. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tambunan. 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

CURRICULUM VITAE



Nama : Meliani Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 09 November 1998

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : melianiptr04@gmail.com

Alamat : Jl. Brigjen Katamso Gg. Ramin No 56

Pendidikan : - SD Negeri 001 Bukit Bestari
- SMP Negeri 5 Tanjungpinang
- SMA Negeri 2 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang